

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Maringgit

SDN Maringgit beralamat di Jl. Haji Damanhuri Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) provinsi Kalimantan Selatan. sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1290 m². Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dengan nama SDN Padang Panjang. Tahun 1998 sekolah ini berganti nama menjadi SDN Maringgit. Status sekolah ini adalah negeri dengan nilai akreditasi sekolah 83,50 (B).

Visi sekolah SDN Maringgit adalah terwujudnya siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berkepribadian luhur, dan unggul dalam prestasi.

Misi sekolah SDN maringgit adalah:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk budi pekerti yang luhur.
3. Mengadakan komitmen bersama dalam upaya meningkatkan kualitas.
4. Mempersiapkan semua warga sekolah memelihara lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Keadaan Guru SDN Maringgit

SDN Maringgit pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 9 orang tenaga pengajar dan 1 orang tenaga pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat (pada lampiran 13)

Tabel 4.1.Keadaan Guru SDN Maringgit tahun pelajaran 2016/2017

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana (S.1)	5	3	8	
2	Diploma (D. 2)	1		1	
3	Karyawan /TU		1	1	
Total				10	

Sumber: Kantor Kepala Sekolah SDN Maringgit tahun pelajaran 2016/2017.

3. Keadaan Siswa SDN Maringgit

Jumlah siswa di SDN Maringgit tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 111 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas. Setiap kelas dibimbing oleh seorang wali kelas.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SDN Maringgit tahun pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JUMLAH
1	I	19
2	II	20
3	III	18
4	IV	16
5	V	16
6	VI	22
	JUMLAH	111

Sumber: Kantor Kepala sekolah SDN Maringgit tahun pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Maringgit

SDN Maringgit dibangun diatas lahan seluas 1290 m² dengan luas bangunan sekarang 600 m². Sejak awal berdiri hingga sekarang SDN Maringgit telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di SDN Maringgit tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

a. Ruang Belajar

Tabel 4.3. Ruang Belajar SDN Maringgit

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Ruang Kelas	6	6 × 6	Baik
Perpustakaan	1	4 × 5	Baik

b. Ruang Kantor

Tabel 4.4. Ruang Kantor SDN Maringgit

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	4 × 5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	8 × 6	Baik

c. Ruang Penunjang

Tabel 4.5. Ruang Penunjang SDN Maringgit

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Gudang	1	6 × 5	Baik
KM/WC Guru	1	1,65 × 1,5	Baik
KM/WC Siswa	2	1,65 × 1,5	Baik
Mushola	1	6 × 5	Baik

d. Lapangan Olahraga/Upacara

Tabel 4.6. Lapangan Olahraga/Upacara SDN Maringgit

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Lapangan Olahraga sekaligus Lapangan Upacara	1	15 × 20	Baik

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai dengan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Hari jum'at dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA dan hari sabtu dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a. Setiap hari selasa dan kamis, dilaksanakan senam pagi. Setiap hari jum'at dilaksanakan bersih-bersih.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV SDN Maringgit

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 minggu terhitung mulai tanggal 13 Mei 2016 sampai tanggal 18 Mei 2017. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi perkalian kurikulum KTSP.

Materi perkalian disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode garis yaitu siswa kelas IV SDN Maringgit.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode Garis (lihat

lampiran 15), soal-soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan soal-soal *posttest* (lihat lampiran 11). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV SDN Maringgit

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Senin / 15 Mei 2017	1-2	Tes Awal	
2	Selasa / 16 Mei 2017	1-2	Perkalian	Siswa dapat mengalikan Bilangan dua angka dengan bilangan dua angka
3	Rabu / 17 Mei 2017	1-2	Perkalian	Siswa dapat mengalikan Bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka
4	Kamis / 18 Mei 2017	1-2	Tes Akhir	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV SDN Maringgit

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode garis dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak dua kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode Garis di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 16 orang. Materi yang diberikan adalah perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode garis pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

b. Mempresentasikan materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi perkalian dengan indikator siswa dapat mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya

Pada tahap ini, guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok, dan belajar kelompok.

1) Pembagian kelompok

Guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa yang berjumlah 16 orang ke dalam 6 kelompok belajar, yang terdiri dari 2 sampai 3 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai *pretes* sebelumnya (lihat lampiran 18). Pembentukan kelompok dilakukan dengan

cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 6 kelompok (Lihat lampiran 19). Setelah pembagian kelompok guru memberikan beberapa soal.



Gambar 4.1. Pembagian Kelompok

2) Belajar kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa memulai aktivitasnya yang menggunakan metode Garis terhadap materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Peserta didik saling menggunakan Metode Garis untuk mengasah pemahaman mereka diberikan soal-soal yang harus diselesaikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.2. Siswa Belajar Kelompok

d. Menyimpulkan pendapat siswa

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakannya, setelah guru membacakan soal, perwakilan kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk menyelesaikan soal dengan metode Garis Dan kemudian dibahas secara bersama-sama.



Gambar 4.3. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

e. Menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa

Guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

f. Penutup

Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 16 orang. Materi yang diberikan adalah perkalian bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode garis pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka.

b. Mempresentasikan materi

Pada pertemuan kedua, guru menyajikan materi mengenai perkalian bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka, sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran kemarin yaitu perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dengan meminta siswa untuk menggunakan metode garis. Setelah tanya jawab guru memberikan materi selanjutnya yaitu perkalian bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka yang berkisar antara perkalian 11 – 150 dengan cara mendemonstrasikannya dengan metode garis.



Gambar 4.4. Siswa Mendemonstrasikan Metode garis yang telah dipelajari

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya

Pada tahap ini, guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok, dan belajar kelompok.

1) Pembagian kelompok

Sama halnya dengan pertemuan pertama, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi lagi siswa yang berjumlah 16 orang ke dalam 6 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 2 sampai 3 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan guru yang memilih dengan cara menukar siswa dengan kelompok lain yang sudah dikelompokkan pada pertemuan pertama. Siswa yang ditukar dengan kelompok lain dilihat dari keaktifannya pada pertemuan pertama. Setelah pembagian kelompok guru memberikan beberapa soal.



Gambar 4.5. Pembagian Kelompok

2) Belajar kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa memulai aktivitasnya yang mendemonstrasikan metode Garis terhadap materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Peserta didik saling mendemonstrasikan metode garis untuk mengasah pemahaman mereka diberikan soal-soal yang harus diselesaikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.6. Siswa Belajar Kelompok

d. Menyimpulkan pendapat siswa

Sama halnya pada pertemuan sebelumnya, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru

berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakannya, setelah guru membacakan soal, perwakilan kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk menyelesaikannya menggunakan metode garis Dan kemudian dibahas secara bersama-sama.



Gambar 4.7.Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

d. Menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa

Guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

e. Penutup

Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas IV adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017. (Lihat lampiran 20). Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	53,88
Standar Deviasi	21,41
Variansi	458,383
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	17

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas IV berada pada angka 53,88. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 92, dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 17. (Lihat Lampiran 21)

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
90,00–100,00	1	6,25	Amat baik
80,00 – 89,00	1	6,25	Baik
65,00 – 79,00	3	18,75	Cukup
55,00 – 64,00	3	18,75	Kurang
< 55,00	8	50	Gagal/ tidak lulus
Σ	16	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas IV terdapat 1 siswa atau 3,85% termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa atau 6,25% termasuk kualifikasi baik, 3 siswa atau 18,75% termasuk kualifikasi cukup, 3 siswa atau

18,75% termasuk kualifikasi kurang dan 8 siswa atau 50% termasuk kualifikasi gagal/ tidak lulus. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 53,88 dan termasuk kualifikasi gagal/ tidak lulus.



Gambar 4.8. Tes Kemampuan Awal Siswa

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas IV SDN Maringgit. Tes dilakukan pada pertemuan ke empat di kelas IV. (Lihat Lampiran 23) Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	16 orang
Jumlah siswa seluruhnya	16 orang

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas IV diikuti oleh 16 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	85,50
Standar Deviasi	10,887
Variansi	118,53
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	67

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 85,50, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 53,88. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 92 menjadi angka 100, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 17 menjadi 67. (lihat Lampiran 24)

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
90,00–100,00	7	43,75	Amat baik
80,00 – 89,00	4	25	Baik
65,00 – 79,00	5	31,25	Cukup
55,00 – 64,00	0	0	Kurang
< 55,00	0	0	Gagal/ tidak lulus
Σ	16	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 orang atau 43,75 % termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa atau 25 % termasuk kualifikasi baik, dan 5 siswa atau 31,25% termasuk kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 85,50 dan termasuk kualifikasi baik.



Gambar 4.9. Tes Kemampuan Akhir Siswa

F. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan Alat Peraga Metode Garis

Setelah proses pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atau paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti

memberikan penjelasan, arahan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami serta memandu seluruh siswa untuk mengisi angket tersebut.

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode garis. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga metode Garis . Angket ini diberikan kepada siswa pada tanggal 19 Mei 2017.

Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 17) persentase respon siswa terhadap pernyataan positif berada $\geq 65\%$. Secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga metode garis dari pernyataan pertama sampai terakhir yang menganggap matematika menyenangkan, bermanfaat, lebih mudah memahami materi perkalian, tidak merasa kesulitan, mendapat cara belajar yang baru, lebih menarik, merasa termotivasi, dan merasa senang dalam pembelajaran sebesar 81,25 %, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga metode garis pada siswa kelas IV SDN Maringgit mendapatkan respon yang positif dan dapat di kategorikan membantu siswa untuk memahami dan menghitung perkalian.

G. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13.dan tabel 4.14. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Pretest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.111	16	.200*	.980	16	.963

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0 : data *pretest* berdistribusi normal

H_1 : data *pretest* tidak berdistribusi normal

b. Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak
- Jika Signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

c. Kesimpulan

Dari Output didapat bahwa signifikansi adalah 0,200. Karena signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berdistribusi normal.(Lihat lampiran 22)

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	.162	16	.200*	.939	16	.340

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0 : data *posttest* berdistribusi normal

H_1 : data *posttest* tidak berdistribusi normal

b. Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak
- Jika Signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

c. Kesimpulan

Dari Output didapat bahwa signifikansi adalah 0,200. Karena signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. (Lihat Lampiran 25)

2. Paired Sample T Test

Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 berikut menyajikan rangkuman hasil Paired Sample T Test dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.15 Rangkuman Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum menggunakan model kooperatif SFAE dengan alat peraga metode garis	53.8750	16	21.40989	5.35247
	Sesudah Menggunakan model kooperatif SFAE dengan alat peraga metode garis	85.5000	16	10.88730	2.72183

Pada tabel ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata (*means*) antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode garis sebesar 53,88

dan 85,50. Kasus yang di analisis 16 Orang, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 21,41 dan 10,89.

Tabel 4.16 Paired Sample Test

	Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % confidence interval of the differences				
				lower	upper			
sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif - Sesudah Menggunakan model kooperatif tipe <i>Student facilitator and explaining</i> (SFAE) dengan alat peraga metode garis	-31.63	11.89	2.97	-37.96	-25.29	-10.64	15	.000

Pada tabel ini menunjukkan nilai t hitung sebesar -10,64 dengan derajat kebebasan, $df = n-1 = 16-1 = 15$ dan $p\text{-value} = sig = 0,000$, untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model kooperatif tipe SFAE

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model kooperatif tipe SFAE

Dengan kaidah keputusan

Jika $\alpha = 0,05$, lebih kecil atau sama dengan nilai sig. (2-tailed), maka H_0 diterima

Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar dari sig.(2-tailed), maka H_0 di tolak.

Dari hasil T-Test, nilai p-value = sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis pada materi perkalian. (Lihat Lampiran 26)

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen hanya sebesar 53,88 yakni berada pada kualifikasi gagal/ tidak lulus. Pada tes awal, hampir setengah dari semua siswa bingung untuk menjawab, karena tidak ingat lagi perkalian, sehingga siswa tersebut dalam menjawab banyak salah. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode Garis, hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 85,50 yakni berada pada kualifikasi baik. Pada tes akhir, semua nilai siswa berada di atas KKM yaitu ≥ 65 , siswa menjawab soal menggunakan Metode garis dengan cepat dan tepat.

Dari hasil Paired Sample T-Test, nilai p-value = sig= 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis pada materi perkalian siswa kelas IV SDN Maringgih. Secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis sebesar 81,25%, sehingga mendapatkan respon yang positif.

Dari pertemuan pertama dan kedua, para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode Garis terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, mempresentasikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya, menyimpulkan pendapat siswa, menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa, dan penutup.

Tahapan pertama adalah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dan bilangan dua angka dengan tiga angka. Dari pertemuan pertama dan kedua tidak terdapat kendala dalam menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai oleh guru, semua siswa terlihat antusias saat guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang di ingin di capai.

Tahapan selanjutnya adalah mempresentasikan materi, guru menyampaikan materi dengan cara mencontohkan Metode Garis kepada seluruh siswa dan siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika menjawab soal latihan. Pada

pertemuan pertama siswa terlihat bingung untuk menggunakan Metode Garis, tetapi setelah siswa mengerti konsep dari Metode Garis, siswa terlihat senang dan mudah mengerjakan soal sampai pada pertemuan kedua.

Tahapan selanjutnya adalah memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya, pada tahap ini guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok dan belajar kelompok, pada tahap pembagian kelompok guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar, yang terdiri dari 2 sampai 3 orang per kelompok. Pada pertemuan pertama dalam pembelajaran pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai *pretest* dan pertemuan kedua pembagian kelompok dilihat dari keaktifan siswa. Pada tahap belajar kelompok, setiap kelompok diberikan soal yang berbeda-beda dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, siswa memulai aktivitasnya dengan menggunakan Metode Garis terhadap materi perkalian dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa. Pada tahap ini, siswa terlihat senang menggunakan metode garis kepada teman sekelompoknya, dalam pertemuan pertama saat pembelajaran ada beberapa kelompok yang masih belum memahami konsep metode garis dan kelompok tersebut bertanya kepada yang memahami konsep metode garis.

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan pendapat siswa, dalam tahap ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan

cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakan kelompok tersebut, setelah guru membacakan soal kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk menggunakan Metode garis perwakilan kelompok. Dalam tahap ini tidak ada kendala yang membuat siswa lama saat menggunakan Metode garis, karena saat pembelajaran dalam kelompok, siswa dengan antusias dan senang mendemonstrasikannya kepada teman satu kelompoknya, sehingga siswa lebih cepat dan tanggap dalam menjawab soal.

Tahapan selanjutnya adalah menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa, dalam tahap ini guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

Tahapan terakhir adalah penutup, guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa pada setiap pertemuan pada pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode Garis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan terdapat perbedaan nilai $0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran ini dengan alat peraga Metode Garis dalam materi perkalian siswa kelas IV SDN Maringgit serta mendapatkan respon yang sangat positif, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga Metode Garis dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi perkalian.